

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MANAJEMEN HIPERTENSI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS BONTOMARANNU KAB.GOWA

Andi Fajriansih<sup>1</sup>, Sitti Nurbaya<sup>2</sup>, Nurafriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> Program Studi Profesi Ners, STIKES Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Corresponding author: [andifajriansi@stikesnh.ac.id](mailto:andifajriansi@stikesnh.ac.id)

---

## Info Artikel

Sejarah artikel  
Diterima : 15.07.2024  
Disetujui : 29.07.2024  
Dipublikasi : 31.08.2024

---

*Kata Kunci* : Dukungan Keluarga, Manajemen Hipertensi, Pengetahuan.

---

## Abstrak

Manajemen perawatan hipertensi yang baik diperlukan pengetahuan yang adekuat dan dukungan keluarga baik secara formal maupun informal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bonttomarannu. Metode penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross-Sectional study, teknik sampling Purposive Sampling didapatkan sampel sebanyak 54 responden, instrumen penelitian pada kuesioner pengetahuan diadopsi dari peneliti sebelumnya Romli (2021), kuesioner dukungan keluarga menggunakan kuesioner The Family Support Scale (FFS) dan kuesioner manajemen hipertensi menggunakan Hypertension Self Management Behavior Questioner (HSMBQ), uji analisa yang digunakan pada pengetahuan menggunakan uji Chi-Square dan dukungan keluarga menggunakan uji Spearman. Hasil: ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi diperoleh nilai  $p=0,005$  dan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi diperoleh nilai  $p=0,187$ . Kesimpulan semakin baik pengetahuan tentang hipertensi pada lansia penderita hipertensi maka semakin baik pula manajemen perawatan hipertensinya tetapi hal ini berbeda dengan dukungan keluarga, dukungan keluarga kurang tapi lansia penderita mampu melakukan manajemen perawatan hipertensi secara baik.

---

## The Relationship Between Knowledge And Family Support With Hypertension Management In Elderly Hypertension Patients At Bontomarannu Community Health Center, Gowa District

---

### Abstrak

*Good hypertension management requires adequate knowledge and family support, both formal and informal. Objective: To determine the relationship between knowledge and family support with hypertension management in elderly patients with hypertension at Puskesmas Bonttomarannu. Method: This is a quantitative study with a cross-sectional approach. The study population consists of elderly individuals suffering from hypertension, with a sample size of 54 respondents obtained through purposive sampling. The research instruments for the knowledge questionnaire were adopted from a previous researcher, Romli (2021). The family support questionnaire used The Family Support Scale (FFS), and the hypertension management questionnaire used the Hypertension Self Management Behavior Questionnaire (HSMBQ). The analysis tests used the Chi-Square test for knowledge and the Spearman test for family support. Results: There is a relationship between knowledge and hypertension management in elderly patients with hypertension, with a p-value of 0.005, and there is no relationship between family support and hypertension management in elderly patients with hypertension, with a p-value of 0.187. Conclusion: The better the knowledge about hypertension in elderly patients with hypertension, the*

*better the management of hypertension care. However, this is different with family support; despite the lack of family support, elderly patients are still able to manage their hypertension care well*

**Keyword :** *Family Support, Hypertension Management, Knowledge.*

## Pendahuluan

Setiap manusia di dunia ini berisiko mengalami hipertensi. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi 63,31%, dengan kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 55,2%. Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 dan menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke 5 tertinggi prevalensi hipertensinya (Kemenkes, p. 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, Kota Makassar memiliki kasus hipertensi sebanyak 290.247 kasus, berdasarkan demografi prevalensi perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi daripada di pedesaan sebesar 33,7% dan prevalensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Jamaluddin, 2024).

Sebagian besar penderita hipertensi enggan melakukan manajemen perawatan hipertensi karena memiliki keterbatasan pengetahuan sehingga tekanan darahnya tidak terkontrol dan dapat mengakibatkan berbagai komplikasi seperti gagal jantung, dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka seseorang bisa mengontrol atau melakukan perawatan mencegah risiko komplikasi (Caroline, Arneliawati, & Dewi, 2018).

Manajemen hipertensi tidak hanya diperlukan pengetahuan tapi juga dukungan keluarga baik secara formal maupun informal dalam artian anggota bertindak sesuai dengan peran mereka dan mendukung perawatan hipertensi (Juliana & Nisa, 2022). Dukungan keluarga mencakup 4 domain yaitu Dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan penghargaan (Pargament & Ano, 2006).

Study terdahulu (Wahyuni, Majid, & Pujiana, 2023) menyatakan bahwa anggota keluarga yang menderita hipertensi tidak mendapatkan

dukungan yang cukup untuk melakukan perawatan hipertensi sehingga seringkali hipertensinya tidak terkontrol.

Manajemen hipertensi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan hipertensinya sendiri dengan menjalani perilaku dan manajemen perawatan dalam kehidupan sehari-hari (Kurnia, 2021).

Manajemen diri perawatan hipertensi sebagai Upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan tentang cara mengendalikan hipertensi, ada 5 komponen manajemen hipertensi yang bisa diterapkan yaitu integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga Kesehatan dan orang lain, pemantauan tekanan darah dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan (Akhter, 2010).

## Bahan dan Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study, untuk melihat hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia yang menderita hipertensi, penarikan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan kriteria inklusi lansia berusia min 60 tahun, masih bisa berkomunikasi dengan baik, tinggal bersama dengan keluarganya diperoleh jumlah sampel 54 responden.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Variable pengetahuan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya Romli (2021) terdiri dari 15 pertanyaan, variabel dukungan keluarga menggunakan The Family Support Scale terdiri dari 20 item pernyataan, variabel manajemen hipertensi menggunakan Hypertension self management behavior questioner terdiri dari 40 item pertanyaan.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
<b>Usia</b>		
60-75 tahun	52	96,3
76-90 tahun	2	3,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	31,5
Perempuan	82	68,5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Perguruan Tinggi	1	1,9
SMA	5	9,3
SMP	14	25,9
SD	25	46,3
Tidak Pernah Sekolah	9	16,7
<b>Lama Menderita</b>		
≤ 3 tahun	51	94,4
>3 tahun	3	5,6
<b>Pengetahuan</b>		

Kurang	14	25,9
Baik	40	74,1
Total	54	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia: Sebagian besar responden berusia 65-75 tahun (95,3%) dan yang berusia 76-90 sebesar 2 responden (3,7%), karakteristik jenis kelamin: Perempuan sebesar 37 responden (68,5%) lebih banyak dari laki-laki sebesar 17 responden (31,5%), Tingkat Pendidikan sebagian besar tamatan SD sebanyak 25 responden (46,3%), lama menderita kurang dari 3 tahun sebanyak 51 responden (94,4%) dan yang lebih 3 tahun menderita sebanyak 3 responden (5,6%), pengetahuan: responden yang berpengetahuan baik 40 responden (74,1%) dan yang pengetahuan kurang 14 responden (25,9%).

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 2. Analisis Antara Pengetahuan dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Bontomarannu Kab.Gowa**

Pengetahuan	Manajemen Hipertensi				Total		Nilai p-value
	Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	0	0	12	22,2	2	22,2	0.005
Baik	18	33,3	24	44,4	42	77,8	
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>33,3</b>	<b>36</b>	<b>97,6</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan menunjukkan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang dan manajemen hipertensinya cukup, ada 12 responden (22,2%) yang pengetahuan kurang dan manajemen hipertensinya baik sedangkan pengetahuan baik dan manajemen hipertensinya cukup terdapat 18 responden (33,3%) dan pengetahuan baik dan manajemen hipertensinya baik terdapat 24 responden (44,4%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,005 < \alpha(0,05)$  dengan interpretasi bahwa hipotesis nul ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bontomarannu Kab.Gowa.

**Tabel 3. Analisis Antara Dukungan Keluarga dengan Manajemen hipertensi**

		Dukungan keluarga	Manajemen hipertensi
Spearman's rho	Dukungan keluarga	Correlation	1,000
		Coefficient	0,182
	Manajemen Hipertensi	Sig.(2-tailed)	.
		N	54
Spearman's rho	Manajemen Hipertensi	Correlation	0,182
		Coefficient	0,187
	Dukungan keluarga	Sig.(20tailed)	54
		N	54

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Spearman's diperoleh nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,182 dengan taraf signifikan 0,187 pada Tingkat kepercayaan 0,05. Interpretasi nilai  $p = 0,187 > \alpha(0,05)$  artinya hipotesis nul diterima, tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bontomarannu Kab.Gowa.

## Pembahasan

### 1. Hubungan antara pengetahuan dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi

Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil penilaian terhadap suatu objek melalui penginderaan manusia, pengetahuan bagian penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak. Perilaku sehat adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran yang mana kegiatan tersebut berkaitan dengan Upaya mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan, serta mencakup perilaku dalam menghindari berbagai macam

penyakit atau masalah Kesehatan untuk meningkatkan status Kesehatan (Kurnia, 2021).

Hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bontomarannu dengan nilai signifikan  $p = 0,005$ . Ada 24 responden pengetahuan baik dan manajemen hipertensi baik pula, hal ini berarti responden mampu memahami, manfaat dan tujuan pengendalian tekanan darah. Pengetahuan yang baik akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan manajemen perawatan hipertensi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Saraswati, Abdurrahmat, Suryana, & Novianti, 2018) bahwa responden yang pengetahuannya baik tentang hipertensi maka akan berperilaku baik pula dalam perilaku pengendalian hipertensi.

Meski demikian ada responden yang pengetahuan kurang tetapi manajemen hipertensinya baik dikarenakan responden memiliki keinginan dan motivasi yang kuat dalam manajemen perawatan hipertensi sehingga ia mampu mengontrol tekanan darahnya.

## 2. Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi

Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi dibuktikan uji statistik nilai  $p=0,187$ . Kondisi ini menunjukkan ada beberapa factor yang mempengaruhi dalam manajemen perawatan hipertensi meskipun tanpa dukungan keluarga yang baik seperti kurangnya dukungan emosioanal, fisik, material/instrumental dan informasional.

Kurang dukungan ini dapat menyebabkan motivasi kurang dalam manajemen perawatan hipertensi. Pada manajemen hipertensi menunjukkan Tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan dengan minum obat sesuai dosis dan waktu yang dianjurkan dokter, rutin memeriksakan diri sesuai jadwal yang telah

ditentukan dokter dan mengontrol tekanan darahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Meo, Rangga, & Ovi, 2023) menyatakan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan self care management lansia penderita hipertensi di Puskesmas Nita.

Dukungan keluarga berupa emosional memberikan semangat, mengatur pola makan sehat, mengingatkan minum obat secara teratur dan mendorong aktivitas fisik secara aktif sangat penting diperlukan dapat mengurangi stress yang dapat memperburuk hipertensi dan memperkecil komplikasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bontomarannu Kab.Gowa.
2. Tidak ada ada hubungan anatar dukungan keluaraga dengan manajemen hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Bontomarannu Kab. Gowa.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

## Referensi

- Akhter, N. (2010). Self Management Among Patients With Hypertension in Bangladesh . *Ejournal*.
- Caroline, Arneliawati, & Dewi. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada lansia. *JOM FKP*, 5.
- Jamaluddin, M. (2024). Hubungan Antara Asupan Garam Harian dengan Keseimbangan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa dan Penelitian Keperawatan* , 4.
- Juliana, & Nisa. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie. *Jurnal Kebidanan Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 5-10.
- Kemenkes. (2019). *Laporan Nasional Rischesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Kurnia, V. (2021). Manajemen diri (Self Management) Perilaku Sehat Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1-9.
- Meo, Y., Rangga, P., & Ovi, F. (2023). Dukungan Keluarga dan Penerapan Self Care Management Lansia Penderita Hipertensi . *Jurnal Kesehatan 12 (1)*, 34-40.
- Pargament, K., & Ano, G. (2006). *Spiritual Resources in Coping With Stress* . Malden: Blackwell.
- Saraswati, D., Abdurrahmat, Suryana, A., & Novianti, S. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Pengetahuan dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. *Gorontalo Journal Health and Science Community 2(2)*, 283-296.
- Wahyuni, Majid, & Pujiana. (2023). Pengaruh Senam Hipertensi terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi . *Jurnal Inspirasi Kesehatan 2023*, 1.